

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian pola komunikasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pola berarti gambar, model, bentuk, maupun sistem. Pola merupakan cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas suatu proses yang didalamnya terdapat hubungan dengan unsur-unsur pendukung. Sedangkan pengertian komunikasi secara bahasa adalah proses penyampaian dan pertukaran informasi, gagasan, ide, atau perasaan melalui penggunaan simbol-simbol dan kode bahasa tertentu. Bahasa merupakan alat utama manusia yang digunakan dalam berkomunikasi. Dengan demikian jika dikaitkan dengan komunikasi dapat dikatakan bahwa pola adalah bentuk komunikasi yang dapat dilihat dari seberapa banyak jumlah komunikannya.¹

Sedangkan secara harfiah komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan, informasi, gagasan, atau perasaan dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan berbagai saluran dan media komunikasi. Ini adalah definisi umum komunikasi dalam istilah komunikasi sebagai ilmu atau bidang studi yang mempelajari cara-cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Komunikasi adalah proses menyampaikan suatu pesan kepada penerimanya dengan tujuan untuk memberikan informasi baik secara lisan maupun tulisan ataupun media.²

Ricardwest dan Iynn H mengemukakan bahwa komunikasi merupakan tahapan sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan atau menginterpretasikan lingkungan mereka.³ Jadi dapat kita simpulkan bahwa Pola komunikasi adalah alur berjalannya komunikasi untuk memberikan informasi yang dilakukan

¹**Error! Bookmark not defined.**Departement Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bhasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka. 1990). 601

² Nuruddin. *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarata: Rajawali Pers. 2004). 26

³ Richard West dan Iynn H. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2008). 5

komunikator kepada komunikan dalam memahami suatu pesan yang disampaikan.⁴

Dalam dunia pendidikan dapat diartikan bahwa komunikasi pendidikan Komunikasi dalam dunia pendidikan adalah proses pertukaran informasi, gagasan, dan pengetahuan antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti guru, siswa, orang tua, dan staf pendidikan. Komunikasi berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan peserta didik.⁵ Pesan yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa yang biasanya dinamakan *decoding*. Komunikasi dapat dikatakan sebagai kunci yang cukup determinan dalam mencapai tujuan, dengan demikian kemampuan komunikasi dalam dunia pendidikan sangat penting dan sangat dibutuhkan. Pola komunikasi terdiri dari beberapa macam yaitu: pola komunikasi primer, pola komunikasi skunder, pola komunikasi linier, dan pola komunikasi sirkular.⁶

Menurut H.A.W Widjaja dalam buku ilmu komunikasi pengantar study mengemukakan bahwa ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam pola komunikasi diantaranya:⁷

1. Pola roda yaitu dimana individu berkomunikasi kepada banyak orang. Misalnya seorang guru yang berkomunikasi atau memberikan informasi kepada seluruh siswanya.
2. Pola rantai yaitu individu berkomunikasi pada individu lain dan seterusnya. Misalnya siswa satu berkomunikasi dengan temannya dan begitupun teman yang lainnya saling berkomunikasi.
3. Pola lingkaran yaitu indivisu berkomunikasi kepada individu lain kemudian orang terakhir berkomunikasi dengan orang pertama.
4. Pola bintang yaitu semua anggota berkomunikasi dengan semua anggota jadi saling berkomunikasi.

⁴ Nuruddin. *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers. 2004). 26

⁵ H.A.W Widjaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2000). 27-28

⁶ Rundengan Nabella. *Pola Komunikasi Antar Mahasiswa Pribadi Papua di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Acta Diurna. Volt. II. No.1. 2013. 5

⁷ H.A.W Widjaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2000). 35.

Betapa pentingnya komunikasi dalam dunia pendidikan yang mengharuskan pendidik harus mampu memberikan pelayanan terbaik untuk siswanya. Serta memberikan pelayanan dan kepercayaan kepada orangtua atau wali dari siswa tersebut.

2. Unsur atau komponen komunikasi

Unsur komunikasi merupakan hal penting yang harus ada dengan tujuan supaya komunikasi dapat berjalan dengan baik. Unsur atau komponen-komponen komunikasi di kemukakan oleh Laswell yaitu:⁸

1. Komunikator atau pengirim yang merupakan pihak untuk mengirimkan pesan kepada pihak lain atau penerima.
2. Komunikate atau penerima yang merupakan pihak penerima pesan dari komunikator.
3. Umpan balik yaitu tanggapan atau respon atas isi pesan yang tersampaikan.
4. Saluran yaitu media dimana pesan disampaikan kepada penerima atau kounikanmelalui tatap alat, baik secara tatap muka maupun melalui udara yang mengalirkan getaran nada atau suara.⁶
5. *Message* atau pesan yaitu isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak yang lain.
6. Aturan maksudnya bentuk kesepatan yang disepakati para pelaku komunikasi tentang bagaimana komunikasi tersebut dijalankan.⁹

3. Teknik-teknik dalam komunikasi

Keterampilan berkomunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dapat di klasifikasikan menjadi beberapa teknik yaitu:

1. Komunikasi informatif merupakan jenis komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara jelas, akurat, dan tepat kepada penerima pesan. Tujuan utama dari komunikasi informatif adalah memberikan fakta, data, atau pengetahuan kepada orang lain tanpa adanya interpretasi atau emosi yang terlalu kuat. Jenis komunikasi ini sering digunakan dalam situasi-situasi di mana kejelasan dan ketepatan informasi sangat penting, seperti dalam laporan

⁸Pratiwi Aulia. Pola Komunikasi Antar Guru dan Orangtua Murid. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2013). 15

⁹ Ike Junita dkk, *Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah*, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol.8, No.1, 2020, 105

bisnis, presentasi ilmiah, instruksi teknis, berita, dan sebagainya.

2. Komunikasi persuasif merupakan jenis komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi, meyakinkan, atau mengajak penerima pesan untuk mengadopsi pandangan, sikap, atau tindakan tertentu. Dalam komunikasi persuasif, pengirim pesan berusaha untuk memengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku audiens dengan cara yang lebih kuat daripada sekedar menyampaikan informasi.
3. Komunikasi koersif yaitu jenis komunikasi yang melibatkan penggunaan tekanan, ancaman, atau paksaan untuk memaksa orang lain melakukan sesuatu yang mungkin tidak mereka inginkan atau setuju. Dalam komunikasi koersif, pesan-pesan disampaikan dengan tujuan untuk mendominasi, mengendalikan, atau mengubah perilaku atau pandangan orang lain melalui penggunaan kekuatan atau tekanan.¹⁰
4. Komunikasi interpersonal proses pertukaran informasi, gagasan, perasaan, dan pikiran antara dua orang atau lebih melalui bahasa verbal dan nonverbal. Ini adalah bentuk komunikasi yang terjadi dalam interaksi langsung antara individu-individu, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi seperti telepon atau video call.¹¹

4. Konseptualisasi Komunikasi

Dalam buku Komunikasi pendidikan menjelaskan tentang beberapa pendapat mengenai konseptualisasi dalam komunikasi diantaranya yaitu:

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah.

Konsep ini merujuk pada situasi di mana informasi, pesan, atau gagasan disampaikan dari satu pihak ke pihak lain tanpa adanya umpan balik yang signifikan atau interaksi aktif dari penerima pesan. Dalam jenis komunikasi ini, komunikator (pengirim pesan) bertindak sebagai pihak yang aktif, sedangkan penerima pesan berperan lebih pasif dalam menerima pesan.

¹⁰ Ibid . H.A.W Widjaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2000). 32.

¹¹ Widya P. Pontoh. *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*. (Journal Acta Diurna. Vol. 1 No. 1. 2001). 2-3

2. Komunikasi sebagai interaksi

Dalam konsep ini komunikasi dijelaskan sebagai suatu bentuk interaksi yang berarti saling mempengaruhi atau *mutual influens*. Merujuk pada proses komunikasi di mana pesan, informasi, gagasan, dan emosi disampaikan antara dua pihak atau lebih dalam suatu lingkungan yang melibatkan pertukaran aktif dan kontinu. Dalam jenis komunikasi ini, interaksi antara komunikator (pengirim pesan) dan penerima pesan menjadi sangat penting, dengan adanya umpan balik yang berkelanjutan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam pesan atau konteks.

3. Komunikasi sebagai transaksi

Pada konteks ini merujuk pada pandangan tentang komunikasi sebagai proses yang saling mempengaruhi antara individu atau kelompok, di mana pesan dan pengaruh bergerak bolak-balik antara pihak-pihak yang terlibat. Model transaksi mengakui bahwa dalam komunikasi, semua pihak terlibat berkontribusi dalam menyusun makna, merespon, dan berinteraksi secara dinamis.¹²

B. Pola Komunikasi Guru dan Orangtua

1. Komunikasi guru dan orangtua

Komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan. Dengan demikian sudah sangat jelas bahwa hakikatnya dalam sebuah komunikasi melibatkan beberapa orang untuk menyatakan sesuatu kepada orang lain. Dalam dunia pendidikan khususnya apalagi dalam keadaan yang seperti ini bentuk komunikasi antara guru dan orang tua sangat memiliki kontribusi yang luar biasa, karena dengan adanya komunikasi yang efektif dan efisien perlu dilaksanakan secara terus menerus sehingga menumbuhkan rasa percaya, terbuka, mengerti dan memahami maksud dan tujuan yang di sampaikan. Setelahnya orangtua wajib hukumnya untuk memberikan perhatian kepada anaknya dalam memahami, membimbing dan mengarahkan anak

¹² Nofrion. *Komunikasi Pendidikan*.(jakarta : Prenada Media Grup.2019).8-15

dengan tujuan supaya orangtua mampu mengetahui perkembangan dan pertumbuhan dari anaknya.¹³

Komunikasi antara guru dan orangtua sangatlah penting karena, semakin intensif komunikasi yang terjalin maka akan semakin kecil masalah yang dihadapi, khususnya masalah pada belajar dan mengajar. Komunikasi antara guru dan orangtua sangat penting dalam konteks pendidikan karena memiliki berbagai manfaat dan dampak positif bagi perkembangan akademis dan non-akademis siswa. Berikut adalah beberapa alasan mengapa dalam dunia pendidikan harus ada komunikasi antara guru dan orangtua :

1. Meningkatkan Pemahaman tentang Siswa. Guru dan orangtua memiliki perspektif yang berbeda tentang siswa. Melalui komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan, informasi tentang karakter, kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajar siswa dapat saling dibagikan. Ini membantu kedua belah pihak memahami siswa secara lebih baik dan merancang pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai.
2. Monitoring dan Mendukung Kemajuan Siswa. Melalui komunikasi, orangtua dapat memantau kemajuan akademis dan perilaku siswa di sekolah. Guru dapat memberikan umpan balik tentang pencapaian akademis dan perkembangan keterampilan siswa. Orangtua dapat memberikan dukungan dan bantuan tambahan jika diperlukan untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.
3. Pemecahan Masalah Bersama. Komunikasi yang terbuka memungkinkan guru dan orangtua untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah yang mungkin dihadapi siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Mereka dapat bekerja bersama-sama mencari solusi yang terbaik untuk mendukung perkembangan siswa.
4. Meningkatkan Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan. Komunikasi yang baik antara guru dan orangtua dapat meningkatkan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak. Orangtua yang merasa terlibat akan lebih mungkin mendukung dan memotivasi anak dalam proses belajar, mengawasi pekerjaan rumah, dan memberikan dorongan positif di rumah.

¹³ Hasnani. *Pola Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Mental Anak*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 2. 9

5. Merespon Perubahan Perilaku atau Kinerja Siswa. Melalui komunikasi yang aktif, guru dapat mengidentifikasi perubahan perilaku atau kinerja siswa dengan cepat. Hal ini memungkinkan tindakan dini untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul, seperti masalah akademis, kesehatan, atau sosial.
6. Membangun Hubungan Kerjasama. Komunikasi yang terus terjalin antara guru dan orangtua membantu membangun hubungan kerjasama yang positif. Ketika kedua belah pihak bekerja sama, siswa akan merasa didukung secara menyeluruh dalam pengalaman belajar mereka.
7. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Positif. Komunikasi yang positif antara guru dan orangtua menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung. Ini memberikan pesan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat.¹⁴

Salah satu solusi tepat kerja sama antara guru dan orangtua adalah dengan menjaga komunikasi. Dengan demikian disesuaikan dengan keadaan saat ini bentuk komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua sangat dibutuhkan. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Kohut yaitu membangun jaringan komunikasi yang aktif dengan orangtua siswa. Karena dengan komunikasi yang *up to date* dari guru kepada orangtua akan memberikan dampak positif terhadap pengawasan kegiatan belajar siswa selama proses pendampingan belajar. Siswa membutuhkan peran orangtua dalam memberikan kasih sayang dan perhatian terutama pada pendidikannya. Orangtua merupakan sosok pertama yang bertanggung jawab dalam mengatur, mengkoordinasikan, serta memberikan rangsangan-rangsangan pada anak untuk lebih baik lagi.¹⁵

Kesuksesan guru dan orangtua dalam menjaga komunikasi yang efektif sangatlah penting untuk mendukung perkembangan anak ditentukan pada komunikasi yang efektif dan aktif antara kedua belah pihak, yakni guru dan orang tua. Kunci utama adalah kerjasama dan tujuan bersama dalam mendukung

¹⁴ Ria Yunida dkk, *Efektivitas Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Melalui Daring Pada Pembelajaran Tematik*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara 2021.

¹⁵ Ketut Ngurah Ardiawan & Gede Teguh Heriawan dalam Prasetyo. *Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak*. (Jurnal Pendidikan Islam: FPSB Yogyakarta 2011). 19-26

perkembangan anak. Dengan komunikasi yang efektif antara guru dan orangtua, anak akan merasa didukung dan memiliki lingkungan belajar yang positif di sekolah dan di rumah.¹⁶ Kegagalan dalam komunikasi antara guru dan orangtua dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orangtua untuk bekerja sama dalam membangun dan menjaga komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik akan membantu mengatasi hambatan dan mengatasi masalah dengan lebih baik, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi anak. Untuk mencegah kegagalan tersebut maka guru dan orangtua dapat mengimplementasikan beberapa pola komunikasi. Adapun jenis pola komunikasi pembelajaran yang dapat dilakukan antara orangtua dan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi Sekunder. Pola komunikasi sekunder lebih kompleks dan cenderung tersembunyi atau tidak langsung. Pola ini melibatkan pesan yang tersirat atau diartikan melalui konteks, bahasa tubuh, bahasa tulisan yang dapat memicu pada atau ekspresi emosi. Pola komunikasi sekunder dapat mencakup makna yang lebih dalam dan tidak selalu tampak secara eksplisit. Contoh dari pola komunikasi sekunder meliputi sindiran, ekspresi wajah, nada suara, dan gestur yang memberikan makna tambahan selain dari kata-kata yang sebenarnya diucapkan. Selain itu pola komunikasi sekunder dapat disampaikan melalui media seperti WhatsApp, Zoom meeting, video call dan sebagainya.¹⁷
2. Pola komunikasi Primer adalah komunikasi yang terjadi melalui kata-kata dan tindakan langsung antara individu atau kelompok. Ini adalah komunikasi yang terjadi secara terbuka dan nyata. Pesan yang disampaikan dalam pola komunikasi primer lebih jelas dan mudah diamati. Ini mencakup bahasa verbal dan tindakan fisik yang terlihat dan dapat dilihat oleh orang lain. Pola komunikasi primer sangat terlihat dan biasanya mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat.¹⁸

¹⁶ Ria Yunida dkk, *Efektivitas Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Melalui Daring Pada Pembelajaran Tematik*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara 2021.

¹⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2008, 32

¹⁸ Onong Uchjiyana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006. 89

3. Pola komunikasi linear menggambarkan komunikasi sebagai aliran satu arah dari pengirim pesan ke penerima pesan. Dalam model ini, pengirim menyampaikan pesan secara langsung kepada penerima tanpa umpan balik yang signifikan. Model ini sederhana dan cocok untuk situasi di mana tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi tanpa perlu terlibat dalam diskusi atau interaksi lebih lanjut. Meskipun ada kemungkinan pesan dapat disalahpahami atau tidak diterima dengan benar oleh penerima pesan, pola komunikasi linear tidak memberikan banyak ruang untuk koreksi atau penyesuaian.
4. Pola komunikasi sirkuler, dikenal sebagai model komunikasi berputar, menggambarkan komunikasi sebagai proses yang melibatkan pertukaran pesan yang berputar atau kembali antara pengirim dan penerima pesan. Dalam model ini, komunikasi dianggap lebih kompleks karena melibatkan umpan balik yang berkelanjutan. Penerima pesan merespons dengan umpan balik, dan komunikasi berlanjut dalam suatu lingkaran. Ini memungkinkan kesempatan untuk klarifikasi, penjelasan, dan pemahaman yang lebih baik. Pola komunikasi sirkuler ini biasanya dilakukan oleh guru dalam memberikan informasi-informasi penting terkait program kegiatan belajar yang biasanya diperoleh oleh guru dari dinas atau lembaga tertentu.¹⁹

Dalam kesimpulannya, komunikasi yang baik antara guru dan orangtua sangat penting untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Dengan saling mendukung, berbagi informasi, dan berkolaborasi, guru dan orangtua dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan holistik siswa.

C. Pekerjaan Rumah (PR)

1. Pengertian Pekerjaan Rumah (PR)

Pekerjaan rumah merupakan tugas yang diberikan oleh guru yang dimaksudkan untuk dikerjakan di luar jam sekolah. Pekerjaan rumah juga dikatakan menjadi suatu strategi pembelajaran yang disebabkan karena lebih banyak faktor yang mempengaruhi di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu

¹⁹ Musyafa Ali dkk, *Pola Komunikasi Pembelajaran antara Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19*, Heutagogia: Journal of Islamic Education, Vol 1, No 2, 2021, 70-75

pekerjaan rumah masih menjadi salah satu pilihan strategi belajar yang banyak dipergunakan di dunia akademis. Hal ini karena pekerjaan rumah dapat memperpanjang waktu yang diperlukan dalam kegiatan akademis. Pemberian pekerjaan rumah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dan belajar materi pelajaran tanpa batasan waktu dan tempat.²⁰

Oleh karena itu, pekerjaan rumah dapat menjadi suatu instrumen pendidikan untuk menembus dinding sekolah dan bahkan masuk lingkungan fisik dan keluarga setiap siswa. Guru, orangtua, dan khususnya siswa menjadi kunci-kunci pelaksanaan terselenggaranya pekerjaan rumah, atau sering juga disebut sebagai “*trylogy homework*” Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa menghabiskan waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah ternyata menjadi suatu prediktor yang baik, dan bahkan menjadi faktor pendorong (promoter) prestasi akademis di sekolah.²¹

Pemberian tugas atau latihan yang dikerjakan di rumah kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena dengan mengerjakan PR siswa melaksanakan latihan-latihan secara mandiri. Pekerjaan rumah adalah kegiatan di luar kelas yang merupakan perluasan dari tugas di kelas. Dalam pemberian pekerjaan rumah mampu meningkatkan beberapa motivasi belajar siswa antara lain, Siswa dapat belajar mengatur waktu, melatih diri untuk bertanggung jawab, mereview pelajaran yang telah diberikan, Meningkatkan keterampilan, dan belajar mengatasi masalah. Sehingga pengalaman siswa selama belajar dengan mengerjakan tugas (PR) akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa.²²

Mengacu pada pengertian di atas maka pekerjaan rumah (PR) mempunyai peran dalam meningkatkan hasil belajar atau

²⁰ Cooper, H., & Valentine, J.C *Using research to answer practical questions about homework*. Educational Psychologist. Vol. 36,No.3. Hlm. 143-153. (2001).

²¹ Cooper, H., & Valentine, J.C *Using research to answer practical questions about homework*. Hlm. 143-153. (2001).

²² Kafah, Herdamayanti Silmi. *Pengaruh Pendampingan Belajar Oleh Orang Tuaterhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Baleendah (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Dilakukan Di Sd Negeri Girimekar, Sd Negeri Cangkring 1, Sd Negeri Jelegong, Sd Negeri Cangkring 4)*. Diss. Fkip Unpas, 2023. Hlm. 35

prestasi belajar. Siswa yang memperoleh pekerjaan rumah mencoba mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara mandiri. Pemberian pekerjaan rumah menjadikan siswa belajar lebih awal tanpa pendampingan guru. Dengan demikian, siswa dapat berpikir secara kreatif dan kritis untuk dapat mengerjakan pekerjaan rumahnya.

a. Tujuan Pemberian Pekerjaan Rumah

Tujuan Pemberian Pekerjaan Rumah Tujuan pemberian pekerjaan rumah secara garis besar dapat dikategorikan menjadi tiga:

1. Intruksional. Tujuan-tujuan dari pemberian pekerjaan rumah kepada siswa yang bersifat instruksional merupakan tujuan yang paling familiar bagi guru. Tujuan-tujuan tersebut antara lain sebagai latihan, persiapan untuk pertemuan berikutnya, peningkatan partisipasi dalam belajar, pengembangan pribadi (soft skills), dan sebagainya. Keterbatasan waktu di sekolah sering menjadi salah satu alasan diberikannya pekerjaan rumah kepada siswa. Guru berharap siswa akan mengerjakan tugas pekerjaan rumah sebagai bentuk latihan dari penjelasan yang sudah diberikan guru di kelas. Dengan demikian pekerjaan rumah sebagai alternatif tambahan waktu untuk memberikan kesempatan berlatih kepada siswa. Di samping itu, sekaligus melalui pemberian tugas pekerjaan rumah akan mempersiapkan siswa untuk pertemuan berikutnya. Artinya, pekerjaan rumah dapat digunakan sebagai penggerak agar siswa berlatih untuk dapat menuntaskan tugas akademisnya dan sekaligus mempersiapkan siswa untuk mengikuti atau melanjutkan pelajaran selanjutnya. Guru merupakan orang yang paling memahami kondisi siswa ketika mengikuti pelajaran. Ada suatu kelas dengan siswa yang selalu aktif dan siap dengan selalu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, namun ada pula suatu kelas dengan sejumlah siswa yang pasif bahkan tidak siap dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dirancang guru (off task). Berdasarkan hal tersebut, guru dapat menciptakan suatu media untuk mengkondisikan siswa agar selalu siap dengan tugas-tugas akademisnya (on task). Pekerjaan rumah sering dipilih sebagai alternatif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Nilai-nilai yang

terdapat di dalam pemberian pekerjaan rumah kepada siswa antara lain tanggung jawab, disiplin, teratur, tekun, dan seterusnya. Hal tersebut merupakan dampak pengiring dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa ketika mengerjakan pekerjaan rumah. Nilai-nilai tersebut tidak dapat secara serta merta ataupun secara otonomi diajarkan kepada siswa, kecuali melalui perantara suatu materi pelajaran. Di sisi lain, nilai-nilai personal tersebut sangat esensial bagi seorang individu, oleh karena itu sangat penting untuk dibelajarkan kepada para siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai personal adalah melalui pemberian pekerjaan rumah. Dengan demikian, walaupun bersifat secara tidak langsung tujuan pengembangan pribadi yaitu untuk memperkembangkan nilai-nilai kualitas kepribadian (soft skills) merupakan tujuan yang sangat penting atau alasan yang sangat kuat dalam memberikan pekerjaan rumah.

2. Komunikatif. Meskipun kurang begitu disadari oleh para guru dalam memberikan pekerjaan rumah kepada para siswa tujuan yang bersifat komunikatif sangat penting sebenarnya. Hal ini karena pada dasarnya pekerjaan rumah dapat memacu komunikasi antara para siswa, keluarga dan guru. Hal ini dapat terlihat dalam bentuk tugas yang dirancang untuk mendorong komunikasi guru dan orang tua, hubungan anak dengan orang tua, anak dengan orang dewasa lainnya, dan bahkan anak dengan teman sekelompoknya. Seorang guru mungkin akan meminta siswa untuk mereviu kembali hasil-hasil ujian atau pekerjaan bersama orang tua untuk mendorong orang tua menyadari bagaimana puteraputerinya mengerjakan suatu pelajaran. Pemberian tugas secara teratur sangat memungkinkan terjadinya komunikasi orangtua dan guru, serta mengupdate informasi perkembangan anaknya, di samping itu juga mencegah terjadinya keterkejutan orang tua di saat-saat pemberian laporan (report). Namun suatu bentuk pekerjaan rumah dapat pula berbentuk suatu tugas yang memerlukan orang tua atau anggota keluarga lain untuk menyelesaikannya. Dengan demikian pekerjaan rumah bukan hanya merupakan masalah yang harus diselesaikan sendiri oleh siswa, tetapi merupakan suatu masalah yang

penanganannya memerlukan keterlibatan dan komunikasi yang baik dari berbagai pihak. Untuk keperluan tersebut maka komunikasi yang sangat baik antara siswa dengan seluruh anggota keluarganya sangat diperlukan untuk penyelesaian tugas tersebut. Di samping itu komunikasi di antara siswa juga diperlukan ketika mengerjakan suatu pekerjaan rumah dalam bentuk bekerja bersama teman secara berkelompok untuk bertukar ide, melihat berbagai perspektif, dan sebagainya.

3. Politis. Pekerjaan rumah dapat berfungsi secara politis jika hal itu dilakukan untuk memenuhi suatu kebijakan atau kepuasan masyarakat. Pekerjaan rumah memberikan sinyal kepada orang tua dan masyarakat bahwa sekolah memiliki standar akademik yang ketat dan harapan-harapan tentang kinerja siswa. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa sekolah secara jelas menyatakan bahwa sekolah memiliki kebijakan terkait dengan pemberian pekerjaan rumah misalnya frekuensi, lama pengerjaan, prosedur, peran orang tua dalam proses penyelesaian pekerjaan rumah. Di samping itu, pekerjaan rumah dapat dikategorikan sebagai bernuansa politis jika pekerjaan rumah dimaksudkan sebagai “hukuman”. Walaupun para pendidik sudah lama menolak pemberian pekerjaan rumah dimaksudkan sebagai hukuman. Namun demikian, beberapa siswa dan orang tua masih melihat atau memahami pekerjaan sebagai hukuman dengan beberapa alasan yaitu menjemukan, memakan waktu lama, dan kurang dikomunikasikan. Namun demikian, sebenarnya para guru lebih bermaksud memberikan pekerjaan rumah untuk memberikan pengalaman positif, serta harus menjauhkan penggunaan pekerjaan rumah sebagai hukuman.²³

b. Kelebihan dan Kelemahan Pemberian Tugas Rumah

Metode pemberian tugas rumah memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari pemberian tugas rumah yaitu:

1. Melatih tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar di luar pengawasan guru.

²³ Irfan Sugianto, dkk., *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*, Jurnal Inovasi Penelitian vol.1 no.3 (2020): 165.

2. Bisa dikerjakan di luar jam pelajaran, serta dapat dikerjakan di mana saja dan kapan saja asal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Siswa bisa memanfaatkan banyak sumber pembelajaran.
4. Karena di luar jam pembelajaran sehingga tugas rumah bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan materi yang lebih banyak.
5. Memberi kebiasaan kepada siswa untuk belajar diluar jam sekolah serta bisa memanfaatkan banyak sumber pembelajaran.²⁴

Adapun kelemahan dari metode pemberian tugas rumah ini adalah sebagai berikut:

1. Tugas Rumah sering diabaikan oleh siswa, karena bisa dikerjakan di luar pengawasan guru yang bersangkutan.
2. Sistem kerja siswa dalam melaksanakan pekerjaan rumah (PR) sulit untuk diawasi oleh guru.
3. Siswa banyak mencontoh atau menyalin jawaban dari orang lain, sehingga tidak bisa dipergunakan untuk mengukur kemampuan individu siswa dalam belajar.
4. Hasil pekerjaan rumah sering tidak dikoreksi dengan seksama oleh guru yang bersangkutan.²⁵

D. Pembelajaran Bahasa Arab Kelas II MI

1. Pengertian pembelajaran bahasa arab

Pembelajaran Bahasa Arab adalah proses belajar dan memahami bahasa Arab, yang merupakan salah satu bahasa utama di dunia dan digunakan oleh lebih dari 420 juta orang di seluruh dunia. Bahasa Arab adalah bahasa resmi dari sejumlah negara dan menjadi bahasa liturgi dalam agama Islam. Pembelajaran Bahasa Arab dapat dilakukan oleh berbagai jenis peserta, termasuk orang-orang yang tertarik untuk memahami ajaran Agama Islam dan kitab suci Al-qur' an. Dalam dunia pendidikan khususnya madrasah, bahasa arab merupakan bahasa asing yang berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia atau

²⁴ Nurbada, Urgensi Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Muara Bungo Pada Bidang Studi Fikih), Nur El-Islam Volume 2 nomor 1(2015):115-116

²⁵ Nurbada, Urgensi Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Muara Bungo Pada Bidang Studi Fikih), 115-116

bahasa lainnya. Bahasa arab adalah bahasa agama, yang didalamnya belajar tentang ilmu pengetahuan islam.²⁶

Bahasa arab merupakan bahasa yang memiliki pembentukan pola kata dan kalimat yang beragam dan fleksibel. Konteks pengajaran bahasa arab harus memperhatikan pada kosa kata. Yang perlu diperhatikan dalam kosa kata yaitu banyaknya istilah kata arab yang diserap ke dalam kosa kata bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah. Kondisi tersebut memberi banyak keuntungan. Namun, pada saat yang sama perpindahan dan penyerapan kosa kata bahasa ke bahasa Indonesia memiliki problem yang diantaranya yaitu:

- a. Penggeseran arti kata serapan yaitu banyaknya ungkapan yang di serap ke dalam bahasa Indonesia yang berubah dari arti sebenarnya dari bahasa arab.
- b. Perbedaan lafal pada bunyi bahasa arabnya misalnya kata “berkat” yang berasal dari kata *barakah* dan kata “kabar” yang berasal dari kata *khabar*.
- c. Perubahan pada arti namun, lafalnya tetap sama misalnya pada kata “kalimat” berasal dari kata *kalimah* atau *kalimat* yang dalam bahasa arab memiliki makna “kata” namu, dalam bahasa Indonesia berubah menjadi “susunan kata yang lengkap maknanya”. Padahal dalam bahasa arab susunan kata berbunyi *tarkib* atau *jumlah* dan beberapa kata yang mengalami penyempitan dalam perluasan makna kata.²⁷

Materi (*الأدوات المدرسية*) berarti perlengkapan sekolah. Adapun pada materi ini akan mengenalkan kepada siswa tentang perlengkapan sekolah menggunakan Bahasa Arab. Siswa akan diberi kosakata terkait perlengkapan sekolah, dengan kosakata tersebut siswa dapat mengenali macam-macam peralatan sekolah dalam bentuk Bahasa Arab. Pada materi ini guru dituntut untuk dapat memberikan stimulasi agar siswa mampu membaca, dan melafalkan kosakata Bahasa Arab terkait perlengkapan sekolah.

Adapun Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Bahasa Arab Bab 2 materi (*الأدوات المدرسية*) dijelaskan pada table berikut:

²⁶ Nanang kosim dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui daring*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati. 2020). 2-3

²⁷ Aziz Fahrurrozi. *Pembelajaran Bahasa Arab Problematika dan Solusinya*. (Jakarta:Arabiyat Jurnal Pendidikan Arab dan Kebahasaan. 2014). Vol. No. 2. 3

KOMPETENSI INTI
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dulunya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.
KOMPETENSI DASAR
1.3 Meyakini bahwa bahasa Arab merupakan bahasa pengantar memahami ajaran Islam
1.4 Menghargai bahwa bahasa Arab adalah yang digunakan oleh ulama terdahulu
2.3 Menjalankan sikap santun dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial, sekitar rumah dan sekolah
2.4 Menjalankan sikap disiplin dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3.3 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang sangat sederhana terkait tema (الأدوات المدرسية) (المدرسية)

2. Strategi pembelajaran bahasa arab.

Pembelajaran bahasa arab memiliki tujuan supaya siswa mampu melakukan interaksi dan komunikasi menggunakan bahasa arab dengan baik. Namun, banyak orang mengatakan bahwa belajar bahasa arab itu sulit. Dengan demikian perlu adanya strategi khusus dalam memberikan pemahaman kepada siswa untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan. Strategi pembelajaran memiliki makna sebagai cara yang tepat dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran bahasa adalah cara tepat untuk menyampaikan dan melaksanakan suatu aktivitas pembelajaran bahasa. Strategi pembelajaran merupakan cara atau usaha guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dengan mudah memahami materi dan memperoleh

informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi dirancang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun komponen dalam strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan yang bertujuan menarik perhatian dan meningkatkan keinginan belajar siswa pada materi yang akan disampaikan.
- b. Penyampaian informasi dilakukan setelah penyampaian pendahuluan terkait materi yang akan disampaikan
- c. Partisipasi peserta didik.
- d. Tes atau evaluasi bertujuan untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang telah tercapai atau belum tercapai, dan pengetahuan serta keterampilan siswa baik yang telah dikuasai ataupun belum. seperti pemberian tes pada akhir kegiatan pembelajaran.
- e. Kegiatan lanjutan atau *follow up* bertujuan untuk merencanakan kegiatan dalam menindaklanjuti hasil belajar yang diperoleh siswa.²⁸

Penyusunan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran baik pada jenis materi, karakteristik siswa, serta situasi dan kondisi dari kegiatan pembelajaran. Adapun pemilihan strategi pembelajaran dapat ditentukan berdasarkan :

- a. Menentukan orientasi strategi pada tugas pembelajaran
- b. Memberikan materi pembelajaran yang relevan sesuai tujuan yang akan dicapai
- c. Memfokuskan metode dan teknik pembelajaran yang tepat sesuai pada tujuan yang ingin dicapai
- d. Memilih media pembelajaran yang dapat merangsang indra peserta didik secara simultan.²⁹

Strategi pembelajaran bahasa arab dapat di fokuskan pada dua hal yaitu:

- a. Strategi pembelajaran kemahiran dalam membaca. Dimana strategi ini merupakan strategi analisis. Dalam strategi ini siswa bisa memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide utaa dan seluruh siswa terlibat dalam menentukan ide tersebut

²⁸ Sunhaji. *Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya*. (Purwokerto: Pemikiran Alternative Pendidikan. 2008).3

²⁹ Diyah Rahmawati A. *Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UNM. Konferensi Nasional Bahasa ArabI.).2-4

- b. Strategi pembelajaran kemahiran dalam menulis. Strategi ini dapat dikatakan sebagai strategi *guided composition*. Pada strategi ini bertujuan untuk melatih siswa dalam membuat kalimat dari yang paling sederhana ke seluruh siswa terlibat dalam membuat kalimat tersebut.³⁰

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan peneliti, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Megawati dan Fahri Khar Universitas Negeri Makassar judul Pengaruh Komunikasi Orangtua dan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan antara orangtua dan guru sangat baik karena adanya keterbukaan dari masing-masing pihak. Akan tetapi, komunikasi antar guru dan orangtua dikatakan baik apabila kualitas pembelajaran IPS di SMK Muhammadiyah Marioriwawo baik, sebaliknya jika pembelajaran IPS tidak baik maka akan berpengaruh pada komunikasi orangtua dan guru. Berdasarkan hipotesis yang dilakukan pengaruh komunikasi orangtua dan guru berasal dari keterbukaan, dukungan, empati, kesetaraan, rasa positif dan kualitas pembelajaran IPS yang berdasarkan pada perilaku dan dampak belajar peserta didik.³¹ Perbedaan penelitian yang ditulis Megawati dan Fahri dengan penelitian ini adalah objek lembaga yang berbeda yaitu Megawati dan Fahri melakukan penelitian di SMK dan menggunakan mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini fokus pada objek MI atau Madrasah Ibtidaiyah dengan mata pelajaran Bahasa Arab, sehingga hasil dan pengaruh pola komunikasi yang dipaparkan akan berbeda.
2. Penelitian oleh Nining Umi Salmah UIN Sunan Kalijaga dengan judul Komunikasi Guru dan Orangtua dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di TK Aba Sidomulyo Bantul. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi formal, dan pola komunikasi informal. Nilai-nilai keagamaan yang di gunakan yaitu nilai-nilai aqidah

³⁰ Ibid. M. Khalilullah. *Streategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira' ah dan Kitabah)*.(Jurnal Sosial Budaya. Vol.8. No. 01. 2011). 7-13

³¹ Khar Fahri & Megawati. *Pengaruh Komunikai Orangtua dan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Journal Office. Vol. 3. No. 1. 2017. Hlm 1-10

tentang pengenalan keimanan, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlaq. Peneliti mengatakan bahwa kurangnya komunikasi yang di berikan perlu dijaga untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada, selain itu guru juga sangat di sarankan untuk selalu membangun komunikasi dengan wali murid guna keberlangsungan pembelajaran.³² Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Nining Umi Salmah dengan penelitian ini adalah, objek penelitian yang dilakukan Nining Umi Salmah berpusat pada lembaga pendidikan jenjang Taman Kanak-kanak (TK) dengan variable penanaman nilai-nilai keagamaan siswasedangkan penulis melakukan penelitian di MI, sehingga objek dan hasil analisis data akan berbeda.

3. Penelitian oleh Widya Agustin Ningrum IAIN Ponorogo dengan judul Komunikasi orangtua dan wali kelas untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan paguyuban yang dilakukan di sekolah tersebut komunikasi antara orangtua dengan wali kelas berjalan dengan efektif dengan cara memanfaatkan group watshaap dan buku control siswa, serta mengadakan perkumpulan paguyuban yang dilaksanakan satu bulan sekali dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan motivasi belajar siswa. Adapun hambatan dalam penelitian tersebut adanya perbedaan pendapat, tidak memiliki android, dan tidak memiliki kuota internet.³³ Adapun perbedaan penelitian oleh Widya Agustin Ningrum dan penelitian ini adalah, variable yang kami lakukan berbeda, Widya berfokus pada Motivasi belajar siswa, dan penelitian ini hanya berfokus pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan uraian peneliti terdahulu penelitian akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini, maka di uraikankedalanm tabel sebagai berikut:

³² Salmah Umi Nining. *Komunikasi Guru dan Orangtua dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di TK Aba Sidomulyo Bantul*. (IndonesiaJurnal Of: Islamic Early Childhood Education. Vol 3. NO. 1 2018). 4-8

³³ Widya Agustin Ningrum, ' *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Wali Kelas Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa* (Studi Kasus Paguyuban Di Sdn 1 Nologaten, Ponorogo). Iain Ponorogo, 2020).. 71-72.

NO	Judul peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Megawati dan Fahri Khar “ Pengaruh Komunikasi Orangtua dan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran”	Sama-sama membahas tentang bentuk komunikasi yang baik oleh Guru kepada orangtua	1. Diterapkan pada jenjang SMK 2. Menggunakan mata pelajaran IPS
2	Widya Agustin Ningrum “ Komunikasi orangtua dan wali kelas untuk membangkitkan motivasi belajar siswa”	Sama-sama membahas tentang komunikasi guru dengan orangtua	1. Dilakukan si Tk 2. Pemaparan materi komunikasi dan model yang di gunakan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan siswa
3	Nining Umi Salmah “ Komunikasi Guru dan Orangtua dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di TK Aba Sidomulyo Bntul”	Sama-sama membahas komunikasi antara guru dan orangtua	1. Bentuk komunikasi yang digunakan formal dan informal, serta pembelajaran tatap muka 2. berfokus pada motivasi belajar siswa

F. Kerangka Berfikir

Kegiatan belajar yang baik adalah kegiatan belajar yang mampu menarik peserta didik untuk berkontribusi pada proses belajar. Maka dari dibutuhkan sebuah teknis yang dapat meningkatkan belajar peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satunya adalah bentuk komunikasi yang di sampaikan sehingga dapat diterima dan difahami dengan baik untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Selain bentuk komunikasi yang dilaukan untuk meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran bahasa arab kepada siswa. Hal yang dapat digunakan dalam pengoptimalan memberikan pemahaman menangani mata

pelajaran bahasa arab adalah dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa terhadap proses menghafal dan memaknai kosa kata. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa arab kepada siswa dapat dilakukan secara langsung oleh guru dengan memberikan pemahaman atau komunikasi kepada orangtua akan strategi atau konsep memahami bahasa arab melalui Chat grup pada aplikasi WhatsApp. Pola komunikasi guru dan orangtua dalam pendampingan belajar siswa dirumahdiharapkan mampu mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadapmateri bahasa arab dengan baik.

Gambar 2.1 Gambaran umum

